



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

SKRIPSI

ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN REGIONAL DI SUMATERA BARAT

Oleh

**WINDA NUARY
06151121**

**Mahasiswa Program S-1
Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
PADANG**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



No. Alumni Universitas

WINDA NUARY

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a) Tempat/tanggal lahir : Padang / 2 Januari 1989 b) Nama Orang Tua : Muslim & Nurlely c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) NO BP : 06151121 f) Tanggal Lulus : 1 Februari 2011 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : i) Lama Studi : 4 tahun 5 bulan h) Alamat Orang Tua : Jln. Simpang Haru I No.31 Padang, Sumatera Barat.

Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional di Sumatera Barat

Skripsi S1 oleh: Winda Nuary Pembimbing Skripsi: Drs. Abdul Karib, M.Si

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang ketimpangan pendapatan regional di Sumatera Barat tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat klasifikasi wilayah di Sumatera Barat berdasarkan analisis Tipology Klassen, untuk menghitung ketimpangan pendapatan di kabupaten dan kota di Sumatera Barat digunakan Williamson Indeks, selanjutnya digunakan hipotesis Kuznet dalam bentuk grafik huruf U terbalik untuk melihat hubungan antara pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan indeks Williamson, dan untuk mengetahui korelasi antara pertumbuhan PDRB dengan kesenjangan pendapatan regional di Sumatera Barat pada periode tahun 2004-2008, digunakan Korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan Indeks Williamson Sumatera Barat cukup rendah berkisar pada angka 0,4. Hipotesis Kuznets tentang U-terbalik tidak berlaku di Sumatera Barat selama periode penelitian tahun 2004-2008. Berdasarkan korelasi Pearson pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan regional di Sumatera Barat.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 1 Februari 2011
Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Drs. Abdul Karib, M.Si	Dra. Syukriati Syukur, M.Si	Lukman, SE.M.Si

Mengetahui,
Ketua Jurusan**Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing****NIP. 130 812 952**

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi secara umum mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengusahakan agar hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati masyarakat secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi daerah merupakan dasar atau faktor yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Upaya yang dilakukan dalam pembangunan ekonomi suatu daerah adalah tidak lepas dari trilogi pembangunan yaitu adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, adanya pemerataan pembangunan, dan hasil-hasil serta stabilitas nasional yang mantap dan dinamis (Sari,2008:1)

Secara konseptual penekanan arah pembangunan terletak pada aspek pemerataan seperti yang tercermin dalam triologi pembangunan, namun secara operasional konsep tersebut perlu dipertanyakan lagi, terutama bila dikaitkan dengan kebijakan pemerintah, dimana porsi anggaran pembangunan sektoral yang berorientasi pada pertumbuhan jauh lebih besar dibandingkan dengan porsi pembangunan daerah atau wilayah yang lebih berorientasi pada pemerataan (Sjafrizal, 2008:149).

Menurut Sukirno (1985:19), pembangunan ekonomi pada dasarnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Namun pada saat ini

pendapatan perkapita tidak lagi merupakan satu-satunya ukuran pembangunan ekonomi, karena walaupun terjadi kenaikan dalam pendapatan secara keseluruhan tapi taraf hidup sebagian masyarakat belum berubah. Untuk itu, pembangunan ekonomi didefinisikan kembali dalam rangka pemberantasan kemiskinan, ketidakmerataan dan pengangguran dan hubungannya dengan perekonomian yang sedang tumbuh.

Secara umum dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup bagi upaya pemberantasan kemiskinan, tetapi perlu juga pengurangan tingkat ketimpangan yang ada dalam masyarakat, sehingga tidak salah jika pertumbuhan ekonomi yang berpihak pada golongan miskin "pro poor growth" menjadi acuan bagi pelaksanaan pembangunan (Sari,2008:2).

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah indikator pendapatan, peningkatan kesejahteraan berarti telah terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat, baik secara keseluruhan maupun secara perkapita. Di samping itu peningkatan pendapatan diharapkan tidak hanya terjadi pada sekelompok orang atau masyarakat tertentu saja, tetapi haruslah diupayakan adanya distribusi pendapatan yang semakin merata antara penduduk yang miskin dan penduduk yang kaya. Ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan merupakan salah satu masalah serius karena dapat menimbulkan berbagai masalah sosial (Tambunan, 2003:57).

Pembangunan dalam lingkup negara secara spasial tidak selalu merata. Kesenjangan antar daerah sering kali menjadi permasalahan serius. Beberapa daerah

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dan penemuan empiris yang merujuk kepada metode analisis yang digunakan dalam membahas ketimpangan pendapatan regional di Sumatera Barat selama periode tahun 2004-2008 dapat diambil beberapa kesimpulan :

- a. Berdasarkan Tipology Klassen Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu, *pertama*, Kota Padang, Kota Bukittinggi dan Kota Solok termasuk daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh, *kedua*, Kota Sawahlunto, Kota Payakumbuh, dan Kabupaten 50 Kota, termasuk daerah maju tapi tertekan, *ketiga*, Kota Pariaman, Kab.Padang Pariaman, Kab.Agam, Kab.Darmasraya, Kab. Pasaman Barat termasuk daerah yang berkembang cepat, dan yang *keempat*, Kota Padang Panjang, Kab. Pesisir selatan, Kab. Mentawai, Kab.Solok, Kab.Swl Sijunjung, Kab Tanah Datar, Kab. Pasaman dan Kab. Solok Selatan termasuk daerah yang relative tertinggal.
- b. Tingkat ketimpangan pendapatan regional di Sumatera Barat selama tahun analisis dapat dikatakan tergolong rendah, karena nilai indeks Williamson mendekati angka nol yaitu berkisar antara 0 sampai dengan 0,4.
- c. Hipotesis Kuznets mengenai tingkat ketimpangan pendapatan regional yang berbentuk U terbalik tidak berlaku di Propinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa tahap awal pertumbuhan ekonomi, kesenjangan

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto.2000. *Disparitas Pendapatan Regional Sumatera Barat Studi Antar Kabupaten*.
Fakultas Ekonomi UNAND. Padang.
- Akita, Takahiro.2002. "Regional Income Inequality in Indonesia and The Initial Impact of The
Economic Crisis", *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, Vol. 38, No. 2.
- Arsyad, Lincoln.1997. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke 3, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln.1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, edisi 1,
Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Boediono.1985.*Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE., Yogyakarta.
- BPS. *Sumatera Barat dalam Angka Berbagai Edisi*, Padang.
- Gama, Ayu Savitri.2006. *Disparitas Dan Konvergensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Per Kapita Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*, Universitas Udayana, Bali.
- Hakim, Abdul.2002. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke 1, Ekonisia, Yogyakarta.
- Iswarmen, B.2000. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Pemerataan
Pembangunan Regional : Studi Antar Kabupaten Dan Kotamadya Di Sumatera Barat*.
Fak Ekonomi UNAND. Padang.
- Jhingan, ML.1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi 1, Raja Grafindo Persada,
Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad.2003. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Kecamatan Di
Kabupaten Banyumas. 1993-2000*. Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 8 No.2.